

Analisis Sistem Akuntansi Pembelian pada Toko Ritel Modern: Studi Kasus Indomaret

(Analysis of Purchasing Accounting System in Modern Retail Stores: Indomaret Case Study)

Luthfi Alya Az Zahro*, Adra Olivia Vebiona, Najwa Tyas Nadifa, Ervy Agisti Ardhia Pramesti, Muhammad Akbar Maulana, Athanino Ligar Yuwono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61656/ijospat.v3i1.319>.

ABSTRACT:

Purpose: This study aims to analyze the implementation of the purchasing accounting system at a modern retail store, specifically Indomaret. The study focuses on how the system is applied in real-world operations, including the roles of various departments, procedures for restocking, document management, and internal control systems.

Method: A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through direct interviews with the store manager of Indomaret in Medokan Ayu, Surabaya. The study used observational notes and documentation to explore how purchasing activities are carried out and recorded in practice.

Findings: Indomaret applies a centralized and computerized purchasing system, involving strict functional separation between departments such as purchasing, warehouse, receiving, and accounting. The purchasing procedures follow two main channels: direct from suppliers and from distribution warehouses. Supporting documents such as delivery notes, purchase invoices, and inventory reports are systematically used. Real-time data entry through integrated systems ensures accuracy in recording. Internal control practices, including stock audits and tiered approvals, support operational effectiveness and security.

Implications: The findings highlight the significance of combining digital accounting systems with strong internal controls in retail operations. The study provides practical insights for companies aiming to improve purchasing efficiency and control mechanisms, and it serves as a useful reference for accounting students and practitioners in the retail sector.

Originality: This research offers a real-world examination of a centralized purchasing accounting system in a major retail chain. It contributes original insights into how theoretical models of internal control and accounting information systems are implemented in day-to-day retail operations.

Keywords: Internal Control System, Modern Retail Store, Purchasing Accounting System.

ABSTRAK:

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pembelian pada toko ritel modern, khususnya Indomaret. Fokus kajian mencakup peran tiap bagian, prosedur restock barang, pengelolaan dokumen, dan sistem pengendalian internal yang diterapkan.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala toko Indomaret di Medokan Ayu, Surabaya, serta observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan praktek nyata sistem akuntansi pembelian.

Temuan: Indomaret menerapkan sistem pembelian yang terpusat dan terkomputerisasi dengan pemisahan fungsi yang jelas antara bagian gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi. Prosedur pembelian dilakukan melalui dua jalur utama: langsung dari supplier dan dari gudang cabang. Dokumen pendukung seperti surat jalan, faktur, dan laporan stok digunakan secara sistematis. Proses pencatatan dilakukan secara real-time melalui sistem terintegrasi. Pengendalian internal dilakukan melalui audit stok harian dan sistem otorisasi berjenjang.

Implikasi: Hasil penelitian menekankan pentingnya integrasi sistem akuntansi digital dengan pengendalian internal yang kuat dalam operasional ritel. Studi ini memberikan wawasan praktis bagi perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensi pembelian dan sistem kontrol, serta menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi.

Orisinalitas: Penelitian ini menyajikan analisis nyata tentang penerapan sistem akuntansi pembelian terpusat di jaringan ritel besar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman implementasi sistem informasi akuntansi dalam praktik operasional sehari-hari.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Toko Ritel Modern, Sistem Akuntansi Pembelian.

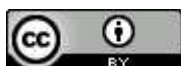
Article info: Received: 12 May 2025; Revised: 25 May 2025; Accepted: 27 May 2025

Correspondence:

*Luthfi Alya Az Zahro and Email: luthfialya18@gmail.com

Recommended citation:

Az Zahro, L. A., Vebiona, A. O., Nadifa, N. T., Pramesti, E. A. A., Maulana, M. A., & Yuwono, A.L. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian pada Toko Ritel Modern: Studi Kasus Indomaret, *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 3 (1), pp 1-10.



This is an open-access article. Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology is a multidisciplinary journal licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Sistem akuntansi pembelian sangat penting bagi retailer karena memungkinkan pengelolaan stok yang lebih akurat, memastikan pasokan barang selalu tersedia tanpa kelebihan atau kekurangan. Sistem ini membantu dalam manajemen pemasok dengan pencatatan transaksi yang rapi, memudahkan pembayaran, serta evaluasi kinerja pemasok untuk menjaga efisiensi operasional. Automasi dalam pencatatan juga mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses bisnis, sementara analisis biaya yang terstruktur memungkinkan perhitungan margin keuntungan yang optimal (Sarina et al., 2025). Dengan dokumentasi yang baik, retailer dapat memenuhi regulasi perpajakan dan audit secara lebih transparan, memastikan kepatuhan hukum serta kelangsungan bisnis dalam jangka panjang (Zaki et al., 2023). Jadi, memiliki sistem akuntansi pembelian yang solid bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, tetapi juga strategi penting untuk menjaga daya saing dan pertumbuhan usaha.

Konsep sistem akuntansi pembelian berfokus pada pencatatan, pengelolaan, dan pengendalian setiap transaksi pembelian yang dilakukan oleh suatu bisnis untuk memastikan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Sistem ini mencakup proses mulai dari pemesanan barang, penerimaan stok, pencatatan faktur, hingga pembayaran kepada pemasok, sehingga perusahaan dapat melacak arus keluar masuk barang serta menilai efektivitas strategi pembelian (Riadi, 2023). Dengan adanya sistem ini, bisnis dapat mengontrol biaya, mengoptimalkan persediaan, serta meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam transaksi. Di era digital, integrasi teknologi seperti otomatisasi dan analisis data semakin meningkatkan efisiensi, memungkinkan pemantauan real-time serta keputusan yang lebih cepat dan akurat untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis (Fahmi, 2024).

Pada perusahaan retail modern, sistem akuntansi akan membantu kegiatan operasional berjalan lebih baik. Khususnya pada sistem akuntansi pembelian, menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan, yang artinya sistem akuntansi pembelian akan berkaitan langsung dengan persediaan barang suatu perusahaan. Dalam toko ritel modern seperti Indomaret, sistem akuntansi pembelian memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian persediaannya. Maulina (2019) menjelaskan bahwasannya sebuah perusahaan harus memiliki suatu unit organisasi beserta jaringan prosedur yang membentuk sistem pembelian yang mana setiap unit organisasi dan jaringan prosedur memiliki tugas atau kegiatan masing-masing.

Walaupun Indomaret termasuk dalam toko retail yang besar, sistem akuntansi pembelannya memiliki standar yang terpusat. Dalam praktiknya, Indomaret ini juga masih mengalami tantangan yang masih harus dianalisis. Diantaranya, fungsi atau bagian yang terlibat, prosedur restock barang, serta pengelolaan dokumen dan catatan akuntansi yang mendukung sistem pengendalian internal. Penelitian ini akan lebih banyak membahas mengenai sistem akuntansi pembelian yang diterapkan secara nyata pada toko ritel yang telah memiliki sistem yang satu dari pusat sampai ke toko-toko cabang. Sehingga, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pembelian pada salah satu toko ritel, yaitu Indomaret. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: **Bagaimanakah sistem akuntansi pembelian diterapkan di toko ritel modern Indomaret?**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penerapan sistem akuntansi pembelian secara nyata dan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji penerapan sistem akuntansi pada sektor ritel modern. Ruang lingkup penelitian ini disesuaikan dengan proses pembelian atau restock barang yang dilakukan oleh toko Indomaret yang didasarkan oleh hasil wawancara langsung dengan pihak toko Indomaret yang bersangkutan. Artikel ini akan diawali dengan pendahuluan, kajian literatur mengenai sistem akuntansi pembelian berdasarkan teori Mulyadi dan referensi lainnya, dilanjutkan dengan metode penelitian, hasil wawancara dan pembahasannya, serta diakhiri dengan kesimpulan.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian merupakan bagian dari sistem akuntansi yang dirancang untuk mencatat, mengawasi, dan mengendalikan seluruh proses pengadaan barang atau jasa dalam aktivitas operasional perusahaan. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem ini terdiri dari beberapa tahapan utama, seperti permintaan pembelian, pemesanan barang, penerimaan barang, pencatatan utang, hingga pembayaran kepada pemasok. Setiap tahapan memerlukan dokumentasi serta prosedur yang

sistematis untuk memastikan informasi yang dihasilkan relevan, akurat dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan manajerial.

Pengendalian Internal dalam Sistem Pembelian

Untuk memastikan sistem akuntansi pembelian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan pengendalian internal yang kuat. Menurut [Mulyadi \(2016\)](#), sistem pengendalian internal yang kuat harus dibangun berdasarkan unsur penting, yaitu pemisah tanggung jawab secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dapat melindungi aset dan menjamin keandalan informasi, pelaksanaan tugas yang sesuai praktik operasional yang sehat, serta penempatan karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya. Sistem informasi akuntansi yang dikombinasikan dengan pengendalian internal yang memadai dapat meningkatkan akurasi data serta memperkuat keamanan informasi dalam proses pembelian dan pengelolaan persediaan. Hal ini penting bagi perusahaan ritel modern yang memiliki frekuensi transaksi tinggi ([Carolina et al., 2021](#); [Dirani et al., 2024](#)).

Peran Teknologi dalam Sistem Akuntansi Pembelian

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi, termasuk dalam hal pembelian. [Romney & Steinbart \(2018\)](#) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi berbasis digital memberikan sejumlah keuntungan, antara lain proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara langsung (real time) dan pelacakan setiap aktivitas menjadi lebih menyeluruh. Selain mempercepat proses, sistem digital juga memungkinkan pengawasan yang lebih ketat dan akurat dibandingkan dengan konvensional. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi proses administratif, termasuk pengadaan barang. Sistem digital juga mendukung akuntabilitas karena semua tahapan terekam dalam sistem dan mudah ditelusuri kembali jika terjadi kesalahan ([Andhaniwati, 2022](#); [Desryadhi et al., 2024](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif atau pendekatan yang berfokus pada objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen Utama ([Nasution, 2023: 34](#)). Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa dalam suatu lingkungan saling berinteraksi. Di mana, peneliti berupaya menangkap makna dari pengalaman yang dialami oleh subjek, meneliti melalui interaksi langsung, dengan maksud menggali pengalaman mereka secara mendalam guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Subjek dari penelitian ini adalah Bapak Eka selaku kepala toko Indomaret di Jalan Rungkut Asri Timur, Medokan Ayu, Surabaya, dengan objek kajian berupa sistem akuntansi pembelian di Indomaret Medokan Ayu.

Analisis data dalam penelitian ini berfungsi untuk menjawab relevansi teori yang digunakan dengan realitas lapangan, dengan pendekatan kualitatif sebagai metode utamanya. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diorganisasi ke dalam pola tertentu, disaring untuk menentukan bagian yang relevan, dan disimpulkan agar mudah dipahami. Proses ini berlangsung secara simultan dan interaktif, bukan linier. Tahapan analisis mencakup reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilah data penting dari sumber yang diwawancarai; penyajian data, yakni mengorganisasikan informasi secara naratif agar dapat dibaca dan dianalisis secara menyeluruh; serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap dan dapat diverifikasi kembali dengan membandingkan data lapangan atau melalui refleksi dan diskusi. Dengan pendekatan ini, hasil dapat dirumuskan secara deskriptif dan mendalam.

RESULTS AND DISCUSSION

Sistem Akuntansi Pembelian di Indomaret

Sistem akuntansi pembelian di Indomaret dirancang dengan pemisahan fungsi yang tegas sesuai dengan pedoman dari PT Indomarco. Hal ini dilakukan untuk menjamin efektivitas pengendalian internal dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan, sebagaimana disarankan oleh [Mulyadi \(2016\)](#), pemisahan fungsi ini mencakup departemen gudang, pembelian, penerimaan, dan pencatatan akuntansi yang masing-masing memiliki peran spesifik. Prinsip ini juga didukung oleh

Kuntadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemisahan tugas dalam sistem pengendalian internal sangat penting untuk meminimalisir resiko fraud dalam organisasi. Berikut pernyataan langsung dari hasil wawancara yang membahas mengenai fungsi yang ada di Indomaret:

“Jadi di indomaret ada fungsinya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur sama PT. Indomarco atau kantor pusatnya. Seperti departemen gudang, pembelian, penerimaan, dan sebagainya. Buat tugasnya sendiri beda-beda. Departemen gudang misalnya bertugas buat nerima barang dan menyimpan barang. Kalau fungsi pembelian itu diurus sama kantor cabang, jadi kantor cabang yang minta stok barang dari gudang utama indomaret atau supplier langsung.” (Eka, Kepala Toko Indomaret Medokan Ayu)

Sementara itu, untuk prosedur pembelian di Indomaret terbagi ke dalam dua jalur utama yaitu, pembelian langsung dari supplier (BKL) dan pembelian dari gudang cabang. Proses restock barang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti data penjualan toko, jumlah konsumen, dan lokasi geografis. Ini menunjukkan bahwa sistem pembelian di Indomaret tidak hanya berorientasi pada efisiensi logistik, tapi juga berdasarkan prinsip manajemen pemasaran strategis sebagaimana dijelaskan oleh Kotler & Keller (2016) yang menekankan pentingnya segmentasi pasar dan pemahaman karakteristik konsumen dalam pengambilan keputusan bisnis. Berikut kutipan wawancara yang menjelaskan:

“Yang pertama itu dilihat dari sales toko, terus jumlah konsumen, sama perlengkapan toko juga, sama domain area toko juga. Untuk stock opname juga tergantung dari tim dari kantor cabang; bisa per 1 bulan, 2 bulan, dan 3 bulan.” (Eka, Kepala Toko Indomaret Medokan Ayu)

Untuk BKL, kantor cabang menghubungi supplier dan barang dikirim langsung ke toko. Sedangkan untuk pembelian dari gudang cabang, toko mengajukan permintaan rutin dan barang dikirim oleh armada distribusi. Prosedur ini mendukung sistem distribusi Indomaret yang terstruktur dan terintegrasi, serta memperkuat efisiensi logistik rantai pasok. Menurut Waluyo (2019), penggunaan system akuntansi terkomputerisasi mampu meningkatkan akurasi dalam rantai pasok dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan distribusi, sehingga mendukung efektivitas sistem restocking di sector ritel seperti Indomaret (Laulita et al., 2022). Berikut pemaparan pemilik toko:

“Di Indomaret, buat restock barang kita ada dua cara. Pertama ada dari supplier langsung atau istilahnya BKL. Dan yang kedua itu dari gudangnya Indomaret yang ada di Gedangan, Sidoarjo.” (Eka, Kepala Toko Indomaret Medokan Ayu)”

Dalam sistem pembelian Indomaret, dokumen berperan penting sebagai alat bukti transaksi dan media koordinasi antar bagian. Dokumen seperti surat jalan, SKPj, LPPB, dan laporan stok harian menjadi sarana administratif untuk mendukung sistem pengendalian internal. Sebagaimana dijelaskan oleh Juita (2021), dokumentasi transaksi dalam sistem pembelian sangat penting untuk mendeteksi kesalahan dan mencegah penyalahgunaan dalam organisasi.

Seluruh proses pencatatan transaksi dibantu oleh sistem terkomputerisasi yang mencatat secara otomatis ke dalam jurnal dan buku besar. Untuk pembelian dari kantor cabang, tidak digunakan dokumen fisik karena prosesnya telah terdigitalisasi. Pendekatan ini menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang mendukung kecepatan dan ketepatan pencatatan. Fitriani et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis digital pada perusahaan ritel dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan.

Dalam sistem akuntansi pembelian di Indomaret, pencatatan transaksi dilakukan dengan dua pendekatan utama, tergantung pada jalur pembelian barang, apakah termasuk pembelian langsung dari supplier atau melalui kantor cabang. Untuk transaksi pembelian langsung dari supplier, toko menerima barang beserta dokumen fisik seperti faktur pembelian. Faktur ini digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam sistem *Point of Sales* (POS) yang terintegrasi dengan mesin kasir. Proses ini menunjukkan bahwa Indomaret telah menerapkan integrasi sistem POS dengan akuntansi yang efisien sebagaimana direkomendasikan oleh (Romney & Steinbart, 2018).

Pencatatan jurnal yang dilakukan meliputi pengakuan atas pembelian (akun pembelian didebit) dan utang dagang (akun utang dagang di kredit). Ketika pembayaran dilakukan, akun utang dagang didebit dan akun kas di kredit, mencerminkan pengeluaran kas untuk melunasi kewajiban. Alur pencatatan ini memperlihatkan penerapan prinsip akuntansi berbasis akrual dalam sistem Indomaret. Menurut Weygandt et al. (2018), prinsip ini penting untuk mencerminkan posisi keuangan perusahaan

secara lebih akurat dan transparan. Adapun untuk pembelian yang dilakukan oleh kantor cabang dan dikirim ke toko, proses pencatatan lebih sederhana karena telah terkomputerisasi penuh dan tidak menggunakan dokumen fisik. Kepala Toko menjelaskan:

“Untuk yang dari sananya (kantor cabang), itu tanpa dokumen fisik, jadi semuanya otomatis langsung masuk ke sistem. Disana cuma input data yang diperluin aja, terus kalau sudah selesai transaksinya langsung masuk jurnal umum lalu ke buku besar.” (Eka, Kepala Toko Indomaret Medokan Ayu)

Proses dari kantor cabang melibatkan pencatatan otomatis dalam sistem akuntansi terkomputerisasi. Setelah data transaksi di input oleh pihak kantor cabang, sistem akan secara langsung mencatat ke jurnal umum dengan mendebit akun persediaan dan mengkredit akun kantor cabang, yang mencerminkan penambahan barang dan timbulnya kewajiban antar unit. Selanjutnya, data tersebut di posting secara otomatis ke buku besar. Sistem ini mendukung integrasi data, meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Temuan ini didukung oleh Waluyo (2019) dan Septika (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Computerized Accounting System* (CAS) dapat meningkatkan akurasi dalam rantai pasok perusahaan di Indonesia.

Sementara itu, Peter et al. (2024) juga menegaskan bahwa implementasi *Accounting Information System* (AIS) sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pencatatan di sektor ritel. Integrasi sistem ini memungkinkan perusahaan seperti Indomaret untuk memantau persediaan secara real-time, mengurangi kesalahan pencatatan manual, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Bagan alir proses pembelian pada toko ritel Indomaret terdapat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, proses pembelian di toko ritel Indomaret berjalan secara sistematis dan prosesnya pun terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu bagian gudang dan bagian pembelian. Proses dimulai dari kegiatan pengecekan persediaan barang yang tersedia di gudang, proses ini dilakukan secara fisik maupun melalui komputer untuk memastikan keakuratan stok barang. Apabila ditemukan bahwa stok barang sudah menipis atau tidak mencukupi, maka langkah selanjutnya adalah untuk menghubungi pihak supplier untuk melakukan pemesanan ulang. Setelah pesanan barang dikirimkan dan diterima oleh bagian gudang, dilakukan pengecekan fisik terhadap setiap produk yang dikirimkan demi memastikan kelayakan dan kesesuaian barang yang dipesan. Bersamaan dengan pengiriman barang supplier juga memberikan faktur pembelian sebagai bukti transaksi sudah dilakukan. Faktur ini memiliki tiga rangkap yang memiliki fungsinya masing-masing. Rangkap pertama berfungsi untuk arsip toko guna kebutuhan dasar pencatatan, rangkap kedua diserahkan kembali kepada supplier untuk menjadi bukti resmi penjualan dan pengiriman barang, rangkap ketiga dikirimkan ke kantor cabang untuk proses klaim dan pencairan dana bagi supplier. Barang-barang yang telah diverifikasi dan diterima kemudian akan disimpan kedalam gudang untuk menunggu display di rak toko dan terjual ke pelanggan. Seluruh tahapan ini saling terintegrasi dalam satu sistem informasi yang berbasis komputer, sehingga dapat memudahkan pengawasan, pencatatan, serta pelaporan yang dapat dilakukan secara real-time.

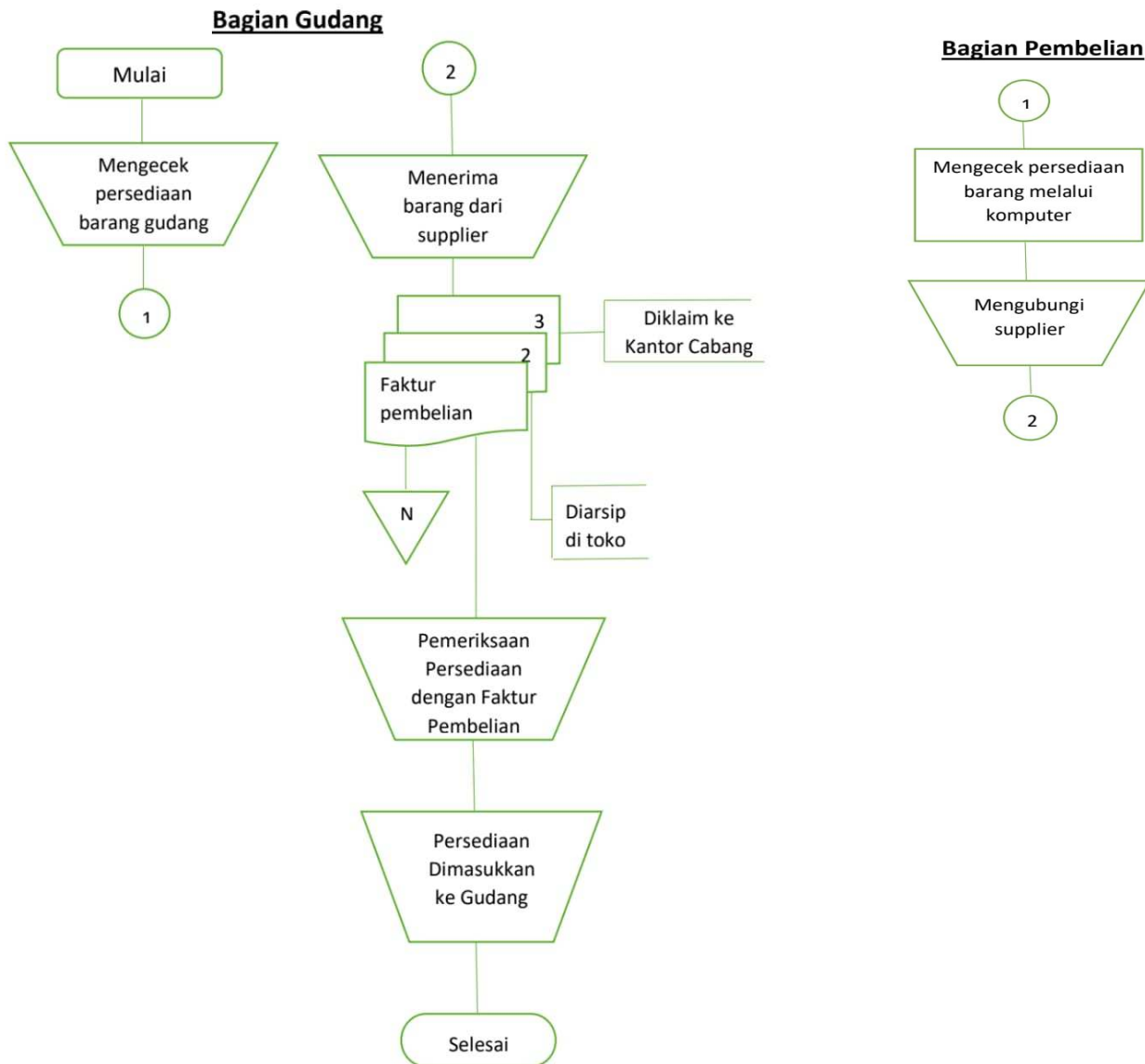
Sistem Pengendalian Internal

Dalam menjalankan aktivitas pembeliannya, pengendalian internal diterapkan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhannya terhadap peraturan (Weygandt et al., 2018). Pengendalian internal yang baik perlu didukung oleh lingkungan pengendalian yang mendukung dan kepemimpinan yang sangat perhatian terhadap sistem Perusahaan (Wahida & Suryaningrum, 2023).

“Untuk pembagian tugasnya kan sama seperti tadi. Lalu yang tanggungjawab buat penjualan itu tim toko sendiri, tapi kalau pembelian atau restock barang itu dari kantor cabangnya. Nah hal seperti itu juga harus ada persetujuan dari tim toko ke kantor cabang. Terus dari kantor cabang ke kantor pusat. Di toko juga melakukan pengecekan buat ngehindarin kehilangan barang, buat barang yang rawan hilang kayak kosmetik dan rokok itu dicek setiap hari. Terus untuk masalah merekrut karyawan, kita ada wawancara dengan HRD nya terus juga ada pelatihan buat mereka.” (Eka, Kepala Toko Indomaret Medokan Ayu)

Dalam menjalankan operasionalnya, Indomaret memiliki pembagian tugas terutama dalam hal pencatatan transaksi dan pengeluaran kas. Ketika terjadi penjualan, maka akan ditangani langsung oleh tim di toko, di mana kasir akan mencatat transaksi melalui mesin kasir, dan data penjualan akan

langsung masuk ke sistem pusat Indomaret. Kepala toko kemudian memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dan hasil penjualannya disetorkan sesuai prosedur. Sedangkan ketika terjadi pembelian atau restock barang, prosesnya tidak dilakukan oleh toko, melainkan dilakukan oleh kantor cabang yang membawahi toko tersebut. Ketika stok barang menipis, sistem akan mencatat kebutuhan barang restock, dan kantor cabang akan mengatur pembelian dari pemasoknya (Anita & Khairiah, 2022). Proses pembelian ini dikelola oleh bagian pembelian dan bagian gudang di cabang, sementara bagian keuangan cabang yang akan mengurus pembayaran ke pemasok, setelah semua dokumen diotorisasi.



Gambar 1. Proses Pembelian di Toko Ritel Indomaret
Sumber: Dokumentasi dan hasil wawancara diproses – 2025.

Menurut Mayndarto (2017), setiap transaksi harus disahkan dengan benar jika pengendalian diharapkan dapat memuaskan. Setiap transaksi pembelian atau pengeluaran kas di Indomaret harus melalui proses persetujuan yang berjenjang dengan tujuan untuk menjaga ketertiban administrasi dan pengawasan keuangan. Proses ini dimulai dari tim toko yang mengajukan permintaan pembelian barang atau pengeluaran dana kepada kantor cabang. Pengajuan tersebut dilakukan oleh kepala toko melalui sistem internal yang telah disediakan, dengan menyertakan alasan dan kebutuhan yang jelas. Setelah itu, kantor cabang akan memverifikasi permintaan tersebut, baik dari sisi ketersediaan stok,

kebutuhan aktual toko, maupun kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika permintaan dianggap sesuai, kantor cabang akan memberikan persetujuan dan melanjutkan prosesnya. Namun, untuk transaksi yang bernilai besar atau yang memerlukan pertimbangan lebih lanjut, kantor cabang harus meminta persetujuan tambahan dari kantor pusat. Dengan sistem persetujuan bertingkat ini, Indomaret dapat menjaga kontrol internal yang ketat dan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai prosedur yang ada.

Di Indomaret, pengecekan stok barang (*stock opname*) dilakukan secara berkala setiap harinya sebagai bagian dari upaya pengendalian internal dan pencegahan kehilangan barang. Hal ini biasanya dilakukan oleh kepala toko dan staf yang ditugaskan, dengan mencocokkan jumlah fisik barang di rak ataupun gudang dengan data yang tercatat di sistem. Pengecekan harian ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada selisih antara stok sesungguhnya dengan stok dalam sistem. Barang-barang yang paling sering mengalami kehilangan adalah kosmetik dan rokok, yang tergolong sebagai *high-risk inventory* karena berukuran kecil dan bernilai tinggi. Maka dari itu, barang-barang ini memerlukan pengawasan ekstra dan biasanya ditempatkan di area yang mudah diawasi seperti dekat kasir. Dijelaskan pula pada studi kasus oleh [Krisdiana et al. \(2022\)](#), perhitungan persediaan barang fisik dilakukan oleh tim penghitungan di mana terdiri dari kepala gudang, pimpinan toko, dan karyawan. Setelahnya mereka akan membuat laporan persediaan fisik oleh computer.

Dalam mencari karyawan yang memiliki mutu yang sesuai dengan tanggung jawabnya, Indomaret menerapkan proses rekrutmen secara terpusat melalui tim HRD, dengan tahapan seleksi dan wawancara untuk memastikan bahwa karyawan yang diterima memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugasnya. Penempatan karyawan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan individu agar selaras dengan tanggung jawab yang dijalankan, terutama pada posisi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan kas dan persediaan. Selain itu, pelatihan rutin diberikan agar karyawan memahami sistem operasional dan standar kerja yang berlaku. Hal ini mencerminkan prinsip dari [Mulyadi \(2016\)](#), bahwa efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh mutu personel yang menjalankan sistem tersebut. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan signifikan dalam mendukung sistem pengendalian internal dan mencegah kecurangan dalam proses operasional ([Kuntadi et al., 2023](#)).

Sistem Akuntansi Pembelian dalam Lingkungan Pengolahan Data Elektronik

Sistem akuntansi pembelian berperan penting untuk mempermudah kegiatan pembelian suatu perusahaan. Pada penelitian [Kurniati et al. \(2022\)](#) mengenai analisis sistem akuntansi pembelian dijelaskan bahwa sistem pembelian yang baik dapat mendorong efisiensi dalam order pembelian, meningkatkan pengelolaan internal, serta dapat menjaga kesejahteraan tim. Menurut [Mulyadi \(2016\)](#), dalam sistem akuntansi pembelian, komputer digunakan untuk mengolah bukti kas keluar, pembuatan cek, penyelenggaraan register bukti kas keluar, dan register cek. Dengan adanya lingkungan pengolahan data elektronik akan lebih memudahkan lagi bagi suatu perusahaan untuk mencatat dan mengolah suatu informasi transaksi. Pada perusahaan retail modern seperti Indomaret, tentu sudah memakai teknologi komputer untuk membantu memudahkan dalam pencatatan persediaan barangnya.

“Untuk restocknya memang semua kredit dan memakai komputer dan sistem yang disediakan oleh pusat. Lalu kalau untuk verifikasi pencatatan bukti kas keluar kita pakai faktur, jadi ada faktur dengan 3 rangkap ini kalo dari toko langsung ke supplier ya, 1 buat toko pada saat barang diterima dan 2 buat supplier. jadi nanti langsung dari supplier di klaim ke kantor cabang” (Eka, Kepala Toko Indomaret Medokan Ayu).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sistem ini akan memperbarui data persediaan ketika barang diterima oleh petugas toko. Pemverifikasian beserta pencatatan bukti kas keluar untuk pembayaran kepada pemasok akan menggunakan faktur sebagai bukti transaksi, yang dibuat dalam tiga rangkap. Rangkap pertama digunakan oleh toko sebagai bukti saat barang diterima, rangkap kedua sebagai arsip bagi pihak supplier, dan rangkap ketiga digunakan oleh supplier untuk proses klaim pembayaran kepada kantor cabang Indomaret. Hal ini dilakukan agar sistem akuntansi persediaan dapat berjalan dengan baik dengan adanya sistem pengendalian intern persediaan ([Yulientinah & Siregar, 2021](#); [Kusnadi & Kirana, 2023](#))

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntansi pembelian di Indomaret menunjukkan penerapan yang cukup efektif dan terstruktur, baik dalam mendukung efisiensi operasional maupun pengendalian internal. Sistem ini menerapkan pemisahan fungsi yang jelas antara gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi yang sesuai dengan prinsip pengendalian internal. Penggunaan dokumen pendukung yang sistematis serta pemanfaatan teknologi informasi terintegrasi menjadikan proses pencatatan transaksi pembelian berjalan secara real-time dan akurat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan restock barang mencakup data penjualan, jumlah konsumen, dan kondisi perlengkapan toko. Indomaret juga menunjukkan sistem pelaporan dan otorisasi berjenjang, sehingga setiap proses pembelian dan pengeluaran kas dapat dipantau dengan baik. Secara keseluruhan, sistem akuntansi pembelian di Indomaret telah mendukung pencapaian efisiensi pengadaan barang dan memperkuat sistem pengendalian internal toko. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik akuntansi pembelian di ritel modern dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di sektor serupa.

Meskipun sistem ini telah terbukti efektif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan terhadap teknologi informasi yang terintegrasi membuat sistem rentan terhadap gangguan teknis atau kesalahan dalam pemrosesan data. Selain itu, efektivitas pengendalian internal masih bergantung pada kedisiplinan dan kepatuhan karyawan dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kasus, keterlambatan dalam pembaruan data atau pengambilan keputusan berbasis informasi dapat mempengaruhi ketersediaan barang di toko.

Implikasi dari penelitian ini mencerminkan pentingnya penerapan sistem akuntansi yang terstruktur dalam industri ritel modern, terutama dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kontrol terhadap transaksi keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang, pengelolaan sistem pembelian dapat lebih disempurnakan untuk meningkatkan ketepatan restock barang, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta mengoptimalkan analisis tren penjualan guna mendukung strategi bisnis yang lebih adaptif.

Sebagai saran, Indomaret dapat meningkatkan kapasitas sistem informasi akuntansi dengan mengintegrasikan fitur prediksi berbasis kecerdasan buatan untuk memperbaiki akurasi keputusan pembelian. Selain itu, penguatan mekanisme audit internal dan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan akan memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan mengurangi potensi kesalahan operasional. Untuk jangka panjang, investasi dalam infrastruktur teknologi yang lebih fleksibel dapat membantu mitigasi risiko gangguan sistem serta meningkatkan efisiensi secara berkelanjutan.

Penelitian ini berkontribusi dalam beberapa aspek, baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan. Dari sisi teoretis, temuan ini memperkaya literatur mengenai sistem akuntansi pembelian di industri ritel dan memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pengelolaan transaksi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan ritel lain dalam merancang atau mengoptimalkan sistem akuntansi pembelian mereka. Adapun kontribusi kebijakan, studi ini memberikan perspektif bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan regulasi terkait standarisasi sistem akuntansi di sektor ritel guna meningkatkan efisiensi serta transparansi operasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi sistem akuntansi pembelian di Indomaret, tetapi juga memberikan arah pengembangan bagi sektor ritel yang lebih luas.

Kontribusi Penulis

Setiap penulis memberikan kontribusi yang sama dalam melakukan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi sebelum akhirnya disusun menjadi artikel jurnal.

Informasi Penulis

Luthfi Alya Az Zahro (luthfialya18@gmail.com), Adra Olivia Febiona (adraolivaaaa@gmail.com), Najwa Tyas Nadifa (nadifatyasss@gmail.com), Ervy Agisti Ardhia Pramesti (ervyagistiap@gmail.com), Muhammad Akbar Maulana (akbar260906@gmail.com), dan Althanino Ligar Yuwono (ligaryuwono@gmail.com) adalah mahasiswa program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Artikel ini dibuat untuk mengimplementasikan teori pada buku Sistem Akuntansi Mulyadi dalam praktik berdasarkan tugas pada mata kuliah Sistem Akuntansi.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Pendanaan

Tidak ada pendanaan yang diterima untuk riset ini.

Ketersediaan data dan material

Data dan material penelitian tidak tersedia secara publik namun bisa diperoleh dari penulis atas permintaan yang wajar. melalui email kepada penulis korespondensi.

REFERENSI

- Andhaniwati, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan (Studi Kasus Perusahaan Distributor Kelistrikan di Surabaya). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v2i1.67>
- Anita, N., & Khairiah, U. (2022). Pengendalian Persediaan Barang Dagang Untuk Peningkatan Kualitas Operasional Pada Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 14–24. Retrieved from <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/1240>
- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>
- Desryadhi, A. p., Putri, E., & Mutiara, R. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan PT Hi Rembulan. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1), 317–326. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2748>
- Dirani, A., Saputro, A. A., & Handoyo, V. S. (2024). Development of PT SIER Accounting Information Systems: The Importance of User Participation and Satisfaction. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 2(2), 101-115. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i2.239>
- Fahmi, R. (2024). *Pengertian Sistem Akuntansi Pembelian dan Manfaatnya*, 22 Feb 2024, diakses tanggal 10 Mei 2025 pada <https://accurate.id/akuntansi/sistem-akuntansi-pembelian/>
- Fitriani, A., Nawawi, A., & Atiyatul Maula, K. (2023). Sistem Informasi Akutansi Pembelian Barang Dagang pada Retail CV Tomikomart. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(4), 324–329. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i4.2293>
- Juita, M. V. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Optimalisasi Sistem Pembelian pada PT. Mulia Safety Service Surabaya. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 204–216. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.88>
- Kotler P., & Keller K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson.
- Krisdiana, K., Saddam, M., Syaddad, H. N., Yudih, D., & Rizky, N. A. D. (2023). Internal Control System Analysis of Merchandise Supply at PT. Indomarco Prismatama (Indomaret) Wr. Supratman South Tangerang. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 416-420. <https://doi.org/10.56457/jimk.v10i2.312>
- Kuntadi, C., Meilani, A., Velayati, E., & Penulis, K. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4>
- Kurniati N., Sari S., & Sudrajat A. (2022). Analisis Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Dalam Pembelian Bahan Baku Wire Road Pada PT. Intan Mentalindo. *Jurnal Keislaman*, 5(02). <https://doi.org/10.36406/jam.v16i02.244>
- Kusnadi, S.-S. N., & Kirana, N. W. I. (2023). The Influence of Blueprints on Internal Audit Monitoring System (IAMS) Application Development. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(3), 1-10. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i3.111>
- Laulita, N. B., Zai, I., Winson, W., Tyana, T., Andrew, A., Frentyo, F., & Devin, D. (2022). Analisa Perencanaan Penerapan Sistem ERP Terhadap Akuntansi dan Manajemen Rantai Pasok pada Toko Cipta Utama, *YUME: Journal of Management*, 5(2), 112-116. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1767/1169>
- Maulina, F. (2019). Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagang Pada Citra Mart di Pontianak. *OBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 36-42. <https://jurnal.polteq.ac.id/index.php/obis/article/view/21/1>

- Mayndarto E. C. (2017). Analisis Pengendalian Intern Atas Pembelian Barang dan Hutang Dagang pada Omah Pincuk Resto. *Jurnal Ekonomi*, 19(1). <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/16>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (4th ed.)*. Penerbit Salemba.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Harfa Creative. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Peter, M. M., Wadesango, N., & Sitsha, L. (2024). Effectiveness of Accounting Information System on Performance of Retail Stores: A Review of OK Gweru Supermarket. In *Journal of Economic and Social Development (JESD)-Resilient Society (Vol. 11, Issue 2)*. <https://www.jesd-online.com/abstract/effectiveness-of-accounting-information-system-on-performance-of-retail-stores-a-review-of-ok-gweru-supermarket-128214.html>
- Riadi, M. (2023). *Sistem Akuntansi Pembelian*, 16 April 2023 diakses tanggal 10 Mei 2025 pada <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/sistem-akuntansi-pembelian.html>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems (14th ed.)*.
- Sarina, S., Pane, A. A., Ananda, R. F., & Nasution, S. T. A. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 329-343. <https://doi.org/10.24815/jimps.v10i1.33896>
- Septika, T. P. (2025). Integrasi Manajemen Rantai Pasokan dan Logistik dalam Meningkatkan Daya Saing Indomaret Kota Pangkalpinang. (2025). *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 April), 2303-2311. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/320>
- Wahida, P. F. & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Intensitas Inovasi dan Kinerja Organisasi Sektor Publik di Surabaya dengan Kepemimpinan Transformasional sebagai Variabel Moderasi, *Costing*, 7(1), <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6620>.
- Waluyo, W. (2019). Does computerized accounting system increase the supply chain accuracy? An empirical evidence from Indonesian supply chain companies. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(3), 541–552. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2018.11.002>
- Weygandt, J, Kimmel P. D., & Kieso D. (2018). *Accounting Principles (13th ed.)*.
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Trijati Primula. *Land Journal*, 2(1), 54-64. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/1054>
- Zaki, A., Kamila, E. R., & Violita, C. E. (2023). Inventory Information System Design Analysis (Case Study at CV. Mysneaker Retail Indo). *Greenomika*, 5(1), 94–102. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.05.1.9>